

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi global telah merubah cara kerja dari perusahaan. Suatu usaha tidak lagi hanya bergantung pada kemampuan modal fisik saja sebagai faktor penentu sukses yang paling utama, melainkan lebih cenderung mengarah pada inovasi, peningkatan teknologi informasi dan kemampuan sumber daya manusia. Perubahan ini menandai suatu perkembangan ekonomi yang lebih mengedepankan modal pengetahuan dalam aktivitasnya atau disebut dengan ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge-based economy*). Namun dalam perkembangannya, akuntansi belum mampu mengakomodasi kebutuhan untuk pelaporan aset yang berupa pengetahuan sehingga menyebabkan perbedaan yang signifikan antara nilai pasar dengan nilai buku perusahaan. Adanya perbedaan nilai ini disebabkan oleh *Intellectual Capital* (IC) yang tidak tercatat di neraca perusahaan. IC dapat disamakan dengan modal perusahaan yang berbasis pengetahuan (Pradono dan Widowati, 2016).

IC merupakan sumber daya yang penting bagi perusahaan untuk dapat bertahan di era ekonomi yang berbasis pengetahuan. Hal ini dikarenakan meskipun IC merupakan sesuatu yang tidak berwujud (*intangible*), IC dapat memberikan keuntungan berupa “*intangible goods*” seperti inovasi, teknologi,

ide, hak paten, lisensi, hak cipta, perangkat lunak, metode dan merek dagang serta dapat memberikan hal yang paling penting bagi perusahaan, yaitu keuntungan kompetitif (*competitive advantage*). Bahkan pengelolaan IC yang baik akan dapat meningkatkan efisiensi modal dan sumberdaya manusia (Pradono dan Widowati, 2016).

Meskipun tercatat sebagai negara dengan pertumbuhan investasi asing terbesar se Asia Tenggara oleh *World Investment Report 2015* dan pemberi gaji terbesar untuk tenaga kerja asing menurut *HSBC Expat Survey* tahun 2013, transfer teknologi dan pengetahuan masih terhambat. Hal ini ditunjukkan oleh *Global Competitiveness Index 2014–2015* yang menyatakan bahwa pembangunan Indonesia yang didasarkan pada kecanggihan teknologi dan inovasi masih cukup rendah, yaitu hanya sebesar 10%. Menurut salah satu artikel di *website* Kementerian Perindustrian (2014), pertumbuhan investasi asing tidak diikuti oleh transfer teknologi dan pengetahuan dikarenakan lemahnya monitoring pemerintah dan anggapan dari pelaku bisnis asing bahwa Indonesia hanya merupakan pasar dari hasil produksi. Membuka akses permodalan dan tenaga kerja asing yang lebih besar hanya akan menghambat pembangunan industrialisasi nasional dan berpotensi melemahkan daya saing Indonesia, khususnya dalam skema integrasi ekonomi ASEAN atau *ASEAN Economic Community (AEC)* (Pradono dan Widowati, 2016).

Dewan Komisaris merupakan salah satu organ perusahaan yang penting dalam menjalankan *Good Corporate Governance (GCG)*. Dewan

Komisaris berfungsi sebagai pengawas dan pemberi nasihat pada perusahaan. Dengan adanya fungsi pengawasan dan pengendalian yang baik maka diharapkan kualitas IC dapat meningkat. Ukuran yang dimaksud disini merupakan jumlah komisaris dalam sebuah perusahaan. Keberadaan komisaris asing dianggap mampu meningkatkan kemampuan manajerial yang lebih baik serta membawa nilai-nilai baru yang berdampak positif terhadap kinerja perusahaan (Pradono dan Widowati, 2016). Hasil penelitian Pradono dan Widowati (2016) menunjukkan bahwa komisaris asing tidak berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital*. Sedangkan hasil penelitian Bremholm (2015) menunjukkan bahwa komisaris asing berpengaruh positif terhadap kinerja *intellectual capital*.

Dewan komisaris, dewan direksi juga merupakan salah satu organ perusahaan yang penting dalam menjalankan GCG. Sebagai organ perusahaan, direktur bertugas untuk mengelola aktivitas perusahaan. Direktur bertugas dalam mengambil keputusan sesuai dengan wewenangnya. Adanya direktur asing dapat meningkatkan total beban yang harus ditanggung oleh perusahaan karena pengeluaran untuk gaji maupun bonus akan menjadi lebih besar (Pradono dan Widowati, 2016). Hasil penelitian Bremholm (2015), Pradono dan Widowati (2016) menunjukkan bahwa direktur asing berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital*.

Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap peningkatan produktivitas dan teknologi namun dalam skala yang kecil. Adanya kepemilikan asing dapat meningkatkan monitoring dan mempengaruhi

manajemen untuk mengadopsi teknologi dan tata kelola yang lebih baik dan efisien. Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dan investor asing mampu untuk menekan perusahaan untuk bekerja lebih baik (Pradono dan Widowati, 2016). Hasil penelitian Ismiyanti dan Hamidya (2015), Pradono dan Widowati (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital*. Sedangkan hasil penelitian Supradnya dan Ulupui (2016), Bremholm (2015), Purwanto (2011), Noventa (2016), serta Aisyah dan Sudarno (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital*.

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva. Ukuran perusahaan adalah suatu variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi. Berdasarkan beberapa definisi tersebut maka dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aktiva yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi (Ningsih, 2017). Hasil penelitian Bremholm (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital*. Sedangkan hasil penelitian Ningsih (2017), Afriani, dkk (2016), serta Susilowati, dkk (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja *intellectual capital*.

Dari beberapa penelitian sebelumnya dengan hasil yang berbeda - beda, peneliti tertarik untuk mengangkat kembali penelitian tentang kinerja *intellectual capital*. Dimana penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Pradono dan Widowati (2016). Perbedaan dengan penelitian Pradono dan Widowati (2016) adalah pertama, penambahan variabel ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan ditambahkan dalam penelitian ini karena semakin besar sebuah perusahaan maka kinerja intelektual perusahaan juga harus baik untuk meningkatkan kepercayaan investor. Kedua, perbedaan periode penelitian, jika penelitian Pradono dan Widowati (2016) periode penelitiannya adalah 2012-2015, maka dalam penelitian ini periodenya adalah 2012-2016.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Komisaris Asing, Direktur Asing, Kepemilikan Asing dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja *Intellectual Capital* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)”**.

1.2 Ruang Lingkup

Mengingat begitu luasnya permasalahan yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi kinerja *intellectual capital*, agar permasalahan yang diteliti lebih terfokus maka dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut :
 - a. Variabel independen: komisaris asing, direktur asing, kepemilikan asing dan ukuran perusahaan.
 - b. Variabel dependen : kinerja *intellectual capital*.
2. Obyek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah komisaris asing berpengaruh positif terhadap kinerja *intellectual capital*?
2. Apakah direktur asing berpengaruh positif terhadap kinerja *intellectual capital*?
3. Apakah kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja *intellectual capital*?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja *intellectual capital*?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh positif komisaris asing terhadap kinerja *intellectual capital*.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh positif direktur asing terhadap kinerja *intellectual capital*.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh positif kepemilikan asing terhadap kinerja *intellectual capital*.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap kinerja *intellectual capital*.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik bagi :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan pengetahuan ilmu ekonomi mengenai faktor – faktor yang dapat mempengaruhi kinerja *intellectual capital*.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja *intellectual capital* berdasarkan aspek komisaris asing, direktur asing, kepemilikan asing, ukuran perusahaan.

b. Bagi investor

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk mendapatkan gambaran mengenai kinerja *intellectual capital* bagi perusahaan yang akan diberikan modal.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini berkegunaan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja *intellectual capital* dan digunakan sebagai acuan untuk pengembangan dalam penelitian lain.

